

ABSTRAK

Permasalahan air di kawasan perkotaan, terutama akibat peningkatan intensitas hujan, konversi lahan, dan keterbatasan sistem drainase, menjadi tantangan utama yang dihadapi banyak kota di Indonesia. Di Kota Surakarta, Kelurahan Nusukan merupakan salah satu wilayah yang kerap terdampak banjir karena lokasinya yang berada di sepanjang aliran Kali Pepe sungai utama kota ini yang mengalami penurunan fungsi ekologis dan sosial akibat tekanan urbanisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kota Surakarta melaksanakan program revitalisasi Kali Pepe dengan harapan dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari pelaksanaan revitalisasi Kali Pepe terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Nusukan, serta mengevaluasi sejauh mana prinsip Water Sensitive Cities (WSC) telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pascarevitalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 81 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling, kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan tabulasi silang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hasil temuan menunjukkan bahwa revitalisasi sungai membawa pengaruh positif terhadap kehidupan sosial masyarakat, seperti meningkatnya kenyamanan beraktivitas, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, dan kualitas interaksi sosial yang lebih baik. Secara ekonomi, masyarakat merasakan dampak berupa peningkatan aktivitas sektor informal, munculnya peluang usaha baru, serta persepsi positif terhadap manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip WSC juga mulai diadopsi, tercermin dari keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan sungai, memanfaatkan ruang publik, dan tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya ekosistem air. Sebagai langkah lanjutan, pemerintah daerah diharapkan lebih menguatkan keterlibatan masyarakat melalui edukasi, pelatihan, dan program kolaboratif. Perencanaan kota ke depan juga perlu mengintegrasikan pendekatan WSC dalam dokumen kebijakan agar manfaat revitalisasi dapat berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, seperti komunitas lokal, hingga pelaku usaha kecil, sangat penting untuk mewujudkan pengelolaan sungai yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Revitalisasi Sungai, Transformasi Sosial Ekonomi, Water Sensitive Cities*